

Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Dasar

Nengsih Kamala Sari¹⁾, Zaiyasni²⁾

¹⁾Mahasiswa PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

²⁾Dosen Pembimbing PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail :¹⁾ nengsihkamalasari@gmail.com, Email:¹⁾ zaiyasni_ayang@gmail.com ,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model inkuiri, untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Belakang Balok Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan 38 siswa di kelas V SDN 07 Belakang Balok Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Pada siklus I hasil pengamatan perencanaan 79,16% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94.4% (A). Hasil pengamatan aspek guru siklus I, 79.69% (B) meningkat pada siklus II, 90.3%. Hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I, 78,12% (B) meningkat pada siklus II menjadi 90.6% (A). Penilaian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pada nilai pengetahuan 77.7 meningkat pada siklus II menjadi 89.8 sedangkan pada penilain keterampilan siklus I, 72.6 (B) meningkat pada siklus II menjadi 89.01.

Kata kunci: model Inkuiri; hasil belajar

Improvement of Student Learning Outcomes Using Inquiry Learning Model On Integrated Thematic Learning in Elementary School

Abstract

The aims of the This study aims to describe the application of the inquiry learning model, to improve learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 07 Belakang Balok Bukittinggi. This type of research is classroom action research (CAR). Using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were the teacher and 38 students in class V SDN 07 Belakang Balok Bukittinggi. The results showed an improvement. In the first cycle, the planning observation results were 79.16% (B) increased in the second cycle to 94.4% (A). The results of observations of aspects of the teacher cycle I, 79.6% (B) increased in cycle II, 90.6%. The results of the observation of student aspects in the first cycle, 78.1% (B) increased in the second cycle to 90.6% (A). The average assessment of student learning outcomes in the first cycle at the knowledge value of 77.7 increased in the second cycle to 89.8, while in the first cycle of skills assessment, 72.6 (B) increased in the second cycle to 89.01.

Key words: Inquiry model; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi aktif antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran ini selain melibatkan peserta didik dengan pendidik, juga melibatkan antara peserta didik dengan sumber belajarnya dan

peserta didik bersama peserta didik lainnya di lingkungan belajar. Dengan kata lain hal ini merupakan suatu bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Hal ini juga dikemukakan oleh Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran ialah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ialah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu dianggap mampu dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dimana pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi sebuah tema, pada pembelajaran tematik terpadu dianggap dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pendapat diatas di tegaskan oleh Majid (2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu idealnya menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilaksanakan terasa menyenangkan dan asik, guru harus bisa memposisikan diri

sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa agar potensi siswa dapat berkembang semaksimal mungkin, agar siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, dan pada kegiatan pembelajaran diharapkan terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu mencapai kemampuan maksimal dalam memperoleh ilmu yang telah dipelajari.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, agar guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa. Sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini juga ditegaskan oleh Amiruddin (2016) bahwa perlunya perencanaan pembelajaran agar dapat memperbaiki pembelajaran. Jadi setiap guru sebelum melakukan pembelajaran kepada siswa terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang baik pula maka dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar ialah sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran (Hidayat, 2019). Kemampuan manusia dapat diperhatikan melalui tiga aspek ranah yaitu, ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Pengembangan ranah kognitif dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Dengan guru yang kreatif, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor juga akan dikembangkan secara proporsional, karena ketiga ranah tersebut memiliki peran dan fungsi yang cukup penting dalam mengembangkan kepribadian siswa (Sukma dan Ahmad, 2016).

Dengan itu untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Penilaian hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2014) bahwa hasil belajar dapat meliputi 3 ranah, diantaranya: 1) Ranah Kognitif, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) Ranah Psikomotor, ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerakan, refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan

ekspresif dan interpretative, 3) Ranah Afektif, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan, sesuai yang dikemukakan oleh Oktavia dan Astimar (2020) mengatakan guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk menghindari terjadinya hasil belajar yang rendah. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar yang dilaksanakan siswa.

Bersasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 22 dan 23 November 2019 di kelas V SD Negeri 07 Belakang Balok. Penulis menemukan beberapa permasalahan, baik dari guru ataupun siswa pada aspek perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar.

Permasalahan yang tampak dari aspek perencanaan yaitu : (1) guru pada saat memasuki kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran belum menggunakan RPP/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) guru

kurang memilih model pembelajaran yang menarik sehingga terlihat siswa mengantuk dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran, (3) dalam uraian materi masih terlihat pemisahan muatan pembelajaran. Permasalahan yang tampak dari proses pembelajaran sewaktu observasi yakni: (1) proses pembelajaran kurang berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik hanya menerima materi pembelajaran dari guru, tanpa adanya siswa mengeluarkan ide-ide dalam proses pembelajaran, (2) pada saat proses pembelajaran kurang terlihat relevansi. Pembelajaran yang diberikan dari bahan ajar berbagai mata pelajaran, bahkan tidak terlihat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mencari dan mengolah informasi materi pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak bisa menemukan jawaban atau pertanyaan secara mandiri dalam pembelajaran, bahkan peserta didik pasif dan rasa keingintahuan untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. (4) guru kurang menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam menemukan konsep sehingga siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Permasalahan yang tampak pada aspek penilaian yaitu, guru hanya melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran saja dalam bentuk pengujian terhadap penguasaan materi dari aspek pengetahuan saja.

Alternatif yang dapat digunakan untuk permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dan menarik kesimpulan dari hasil proses pembelajaran yang mereka lakukan. Menurut Rainita,dkk (2019) mengatakan model pembelajaran yang digunakan di kelas akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna. Untuk itu penulis memilih salah satu model pembelajaran inovatif yakni model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik dituntun untuk berfikir kritis dalam mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah sehingga dapat menyimpulkannya. Hal ini seperti yang dikemukakan Sanjaya (2010) bahwa model pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Selain itu pembelajaran model Inkuiri memiliki beberapa kelebihan yakni dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam belajar dan juga dapat

membuat pembelajaran lebih bermakna, dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri dan membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mengtransfer konsep yang dimiliki kepada situasi-situasi proses belajar yang baru kemudian memberikan peluang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar sendiri, selanjutnya model pembelajaran inkuiri melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Yang ditegaskan oleh Darmansyah (2017) yaitu :1) Model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna, sehingga dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, Model pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang mengasumsikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan model pembelajaran inkuiri dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Jelas penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat membuat pembelajaran yang diikuti peserta didik menjadi lebih bermakna serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pada pembelajaran tematik terpadu. Selain itu penerapan model inkuiri juga tidak di dominasi

oleh guru saja dalam proses pembelajaran tersebut, melainkan siswa dalam belajar akan lebih aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model inkuiri di kelas V SDN 07 Belakang Balok

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran, PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan tujuan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dengan harapan menemukan solusi serta sebagai upaya dalam inovasi pembelajaran (Miaz, 2014).

Tempat/ Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2019/2020 di kelas V SDN 07 Belakang Balok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2019/2020 di kelas V SDN 07 Belakang Balok. Dimulai dengan tahap awal perencanaan hingga kepada penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali

pertemuan yaitu pada hari Sabtu 7 Maret 2020 dan Rabu 11 Maret 2020 dan siklus kedua I kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 14 Maret 2020.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah peneliti sebagai praktisi/guru, guru kelas yang bersangkutan sebagai pengamat, dan siswa kelas V SDN 07 Belakang Balok dengan jumlah siswa 38 orang yang terdaftar ajaran 2019/2020.

Prosedur penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SDN 07 Belakang Balok Bukittinggi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahaprefleksi

Data dan Sumber Data

Data penelitian berbentuk hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model inkuiri kelas V SDN 07 Belakang Balok. Sumber data penelitian

adalah kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri kelas V SDN 07 Belakang Balok Bukittinggi yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung), dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu penulis sebagai praktisi/ guru dan siswa kelas V SDN 07 Belakang Balok Bukittinggi.

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian

Teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan observasi, tes. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan waktu penelitian. Instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar tes, lembar non tes.

Analisis data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif. Untuk menghitung persentase dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang di kemukan oleh purwanto (2006:102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan I kali pertemuan,

dan jumlah subjek penelitian ini sebanyak 38 orang siswa yang dilaksanakan di SDN 07 Belakang balok Bukittinggi. Setelah dilakukan siklus I pertemuan I hasil yang diperoleh pada penilaian RPP adalah 75%, pada pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru 75%, dan aspek siswa 71,8%. Sedangkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata kelas 71.1 dan aspek penilaian keterampilan didapat rata-rata 67.2. Terlihat masih rendah hasil pencapaian di siklus I pertemuan II. Maka dari itu dilakukan refleksi untuk upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yakni siklus 1 pertemuan 2. Refleksi yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran (aspek guru dan siswa), serta hasil belajar 3 ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh peningkatan yang cukup baik. Penilaian RPP meningkat menjadi 83.3% dengan kualifikasi sangat baik. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat menjadi 84.3 % dengan kualifikasi baik, dan aspek siswa sebesar 84.3% juga. Adapun hasil dengan aturan. Untuk nilai pengetahuan diperoleh rata-rata kelas 84.3 dimana telah mendapat kualifikasi baik, serta pada keterampilan diperoleh rata-rata kelas 78.2. Dari hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 2 ini dirasa masih perlu melakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi hasil yang maksimal. Hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan 2 digunakan

sebagai perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Siklus II dilakukan dengan hasil penilaian RPP menjadi 94,4% dimana mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Adapun penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh 90.3% dengan kualifikasi sangat baik dan aspek siswa diperoleh juga 90.6%. Hasil belajar siswapun meningkat dengan pencapaian untuk pengetahuan 89.8 dan keterampilan rata-rata kelas sebesar 89.01. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus II meningkat maksimal. maka penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (80%). Menurut Mulyasa (2014: 143), “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri”. lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi ketuntasan belajar minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 07 Belakang Balok sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Inkuiri meningkat dan

berdampak ke hasil belajar siswa yang meningkat juga, sehingga penelitian ini berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya dengan persentase skor yang didapat 79,1% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas V SD dilaksanakan dengan langkah-langkah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Perolehan pada siklus I pertemuan I terhadap pelaksanaan

dari aktivitas guru adalah 75% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi skor 84,3% dengan kategori baik dan siklus II meningkat menjadi 90,3% dengan kategori sangat baik. Sedangkan dari aktivitas peserta didik adalah 71,8% dengan kategori cukup pada siklus I pertemuan I, meningkat menjadi 84,3% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 90,3% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Proses pembelajaran tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I 71,1 %, meningkat menjadi 84,3% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 89,8% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan pembelajaran Inkuiri dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Amiruddin, M.PD. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2018. *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miaz, Yelvema. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Inovasi Pembelajaran. Volume 7, No.12 tahun 2019.
- Pratiwi, Eka Ari dkk. 2018. peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (pjb) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, (2) 1-6
- Reinita, dkk. 2019. The Effect of Jurisprudential Inquiry Modal on Civics Learning Outcomes of Elementary. Jour Of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 11 Issue- 07, 2019.
- Desyandri dan Dori Vernanda.(2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV*.
- Cahyadi, Edi Dkk. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1 (Jauari) 2019, Hal. 205-218
- Oktavisa dan Astimar (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD. . *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Sukma dan sihes (2016) Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di

ARTIKEL

Sepni, W dan Zaiyasni (2019) Peningkatan proses pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar. *E-Jurnal*

Sekolah Dasar.Jurnal Penelitian
Bahasa dan Sastra Indonesia V2.il (1-
11).

PROFIL SINGKAT

Nengsih kamala sari aktif sebagai mahasiswa
prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIB
UNP Padang.